

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan populasi ternak sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan akan protein asal hewani. Permintaan pangan asal ternak cenderung terus meningkat, walaupun terdapat fluktuasi yang cukup besar antar waktu maupun wilayah. Namun, saat ini rata-rata konsumsi protein hewani penduduk Indonesia per-kapita per-tahun masih sangat rendah, antara lain berasal dari daging, telur dan susu sekitar 4,13 kg; 5,66 kg; dan 10,47 kg (Ditjen Peternakan, 2007). Dengan demikian diperkirakan rata-rata konsumsi daging sapi masih sangat kecil <1 kg/kapita/tahun, karena kontribusi daging sapi hanya sekitar 18% saja (Departemen Pertanian, 2008).

Peningkatan produksi daging sapi di dalam negeri tidak mampu mengimbangi laju peningkatan permintaan, sebagai akibat perkembangan ekonomi, perubahan gaya hidup dan penambahan penduduk. Hal ini berpotensi akan terjadi lonjakan impor daging dan sapi bakalan yang diperkirakan dapat mencapai 70% dari total kebutuhan domestik (Quirke *et al.*, 2003), bila tidak ada upaya terobosan. Strategi yang disusun harus berorientasi pada pemberdayaan peternak yang merupakan mayoritas produsen sapi potong. Sebagai subyek, pendapatan dan kesejahteraan peternak sapi harus ditingkatkan, melalui berbagai program dan kebijakan yang secara langsung dapat mengakomodasi harapan mereka.

Peternak harus mampu mengkaji lebih dalam tentang peranan ukuran tubuh terhadap bobot hidup sapi, dan dapat di peroleh suatu formula untuk mengestimasi bobot ternak secara praktis dilapangan sehingga dapat diketahui secara mudah tingkat produktivitas ternak yang bersangkutan.

Penampilan produksi dan reproduksi ternak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Faktor lingkungan itu sendiri dikategorikan menjadi : lingkungan fisik/suhu udara, kecepatan angin, curah hujan, radiasi matahari, dan ketinggian tempat, lingkungan biotik (seperti pencemaran dan peracunan) dan lingkungan manusia merupakan faktor penting.

Ternak dalam hidupnya mengalami suatu proses yaitu proses pertumbuhan. Pertumbuhan itu adalah perubahan ukuran-ukuran yang meliputi perubahan berat hidup, bentuk, dimensi linear, dan komposisi tubuh, termasuk perubahan komponen-komponen tubuh. Proses pertumbuhan yang terjadi pada semua jenis terkadang berjalan cepat, lambat, dan bahkan terjadi sebelum mencapai kedewasaan. Untuk melihat ternak tumbuh dengan baik yaitu salah satunya melakukan penimbangan. Penimbangan bobot hidup pada ternak sebaiknya dilakukan 1 bulan sekali, akan tetapi pada peternak ini malah diabaikan padahal penimbangan bobot hidup pada ternak sangat penting untuk dilakukannya seleksi, dilapangan sangat sulit untuk dilakukan penimbangan sedangkan bobot hidup menentukan nilai jual.

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam penimbangan ternak adalah dengan mengukur ukuran-ukuran tubuh yang paling tepat, karena diduga ukuran-ukuran memiliki keeratan hubungan dengan bobot hidup, Keeratan hubungan atau sering disebut korelasi. Ukuran-ukuran tubuh seperti panjang badan, lingkar dada, tinggi pundak, dapat memberikan suatu petunjuk tentang bobot hidup dari suatu ternak dengan ketelitian yang baik.

Sapi Brahman Cross merupakan hasil persilangan sapi Brahman/Zebu (*Bos indicus*) dengan sapi Eropa (*Bos Taurus*) yang dalam hal ini sifat reproduktifitas dan pertumbuhannya dapat digabungkan dengan sifat baik dari *Bos indicus* yang mewarisi sifat ketahanan terhadap parasit, pemanfaatan jerami dan sifat keindukannya kedalam satu bangsa persilangan. Persilangan antara *Bos Taurus* dengan *Bos indicus* paling banyak dilakukan khususnya pada sapi potong.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terpacu untuk mengkaji lebih dalam tentang peranan ukuran tubuh terhadap bobot hidup pada sapi *Brahman Cross*, sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Ukuran – Ukuran Tubuh Dengan Bobot Hidup Sapi Brahman Cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara ukuran – ukuran tubuh (panjang badan, lingkar dada dan tinggi pundak) terhadap bobot hidup?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ukuran-ukuran tubuh terhadap bobot hidup pada sapi Brahman Cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto.

### **2. Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi pada peternak tentang suatu formula untuk mengestimasi bobot ternak secara praktis dilapangan sehingga dapat diketahui secara mudah tingkat produktivitas ternak yang bersangkutan.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan antara ukuran – ukuran tubuh (Panjang Badan, Lingkar Dada dan Tinggi Pundak) dengan Bobot hidup.

